

Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor Bisnis

Wahyu Diana¹, Agus Munandar²

^{1,2)}Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul Jakarta

Email: agus.munandar@esaunggul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui beberapa dampak yang terjadi akibat pandemi terhadap dunia usaha. Tinjauan pustaka digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Data yang digunakan diambil dari sumber penelitian yang relevan dengan masalah dan tujuan yang sama dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada teori-teori yang terkait dan relevan. Akhir tahun 2019 hingga 2020 merupakan tahun yang berat bagi beberapa negara yang terdampak pandemi. Hasil analisis pandemi yang terjadi di beberapa negara berdampak negatif terhadap berbagai sektor bisnis seperti pariwisata, usaha kecil menengah, perbankan, dan menyebabkan tingkat pengangguran meningkat. Namun ada sektor bisnis yang diuntungkan selama pandemi seperti e-commerce, logistik, media & telekomunikasi, layanan streaming, dan layanan pesan antar makanan.

Kata Kunci: Pandemi, Covid 19, Bisnis

Abstract

This research was conducted to find some of the impacts that have occurred due to the pandemic on the business sector. Literature review is used as a method in this research. The data used is taken from research sources that are relevant to the same problems and objectives in the study. The data analysis technique used in this study is based on related and relevant theories. A Late 2019 to 2020 was a tough year for several country affected by the pandemic. The results of the analysis pandemic that occurred in several countries has had a negative effect on various business sectors such as tourism, small medium enterprises, banking, and caused the unemployment rate to increase. But there are business sectors that have benefited during the pandemic such as e-commerce, logistics, media & telecommunications, streaming services, and food delivery service.

Keywords: Pandemic, Covid 19, Business

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 berawal dari wabah yang terjadi di China pada 17 November 2019 yang berdampak luar biasa terhadap negara-negara di dunia khususnya dalam sektor bisnis dan usaha. Di awal tahun 2020, berkat kemunculan virus pernapasan baru bernama COVID-19 atau SARS-CoV-2, Organisasi Kesehatan Dunia mendeklarasikan darurat kesehatan global karena tingkat penularannya yang tinggi dan kemungkinan besar menyebabkan kematian. Pandemi yang ditimbulkan oleh virus ini telah menjadi topik yang menarik untuk pemerintah, sektor ekonomi, dan masyarakat umum (Torres et al., 2022). Di Indonesia covid mulai mewabah pada Maret 2020 yang diawali oleh terjangkitnya salah satu orang yang telah berkontak dengan warga asing yang sedang bertolak ke Indonesia. Penyebaran virus covid 19 ini tergolong sangat cepat dan menyebabkan banyak korban harus kehilangan secara materi maupun nyawa. Karena banyaknya korban yang berjatuhan akibat penularan virus, pemerintah mengambil tindakan untuk memutus rantai penyebaran yang kemungkinan besar akan menimbulkan korban lebih banyak lagi. Pemerintah terpaksa memilih antara meminimalkan dampak pandemi dan mengurangi dampak ekonominya. Untuk ini, mereka telah mengadopsi strategi mitigasi yang berupaya memperlambat menurunkan pandemi dengan mengisolasi kasus yang dicurigai dan secara sosial menjauhkan yang paling rentan selama puncak wabah. Tindakan pemerintah dalam mengatasi wabah ini seperti pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), mempercepat vaksin untuk menjaga kekebalan tubuh, mengawasi laju penyebaran covid 19, meningkatkan 3T (*testing, tracing, dan*

treatment). Tindakan yang dilakukan pemerintah dalam pemutusan tali penyebaran virus covid 19 mempunyai dampak negatif terhadap sektor bisnis. Strategi ini dibutuhkan karena dampak negatif wabah corona tidak hanya berpengaruh pada kesehatan tapi juga pada sektor perekonomian. Hal itu sesuai data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2020 lalu, di mana angka perkembangan ekonomi di Indonesia sebesar -5,32%. Kuartal kedua tahun 2020 (BPS 2020a). Sebelumnya disampaikan bahwa perekonomian Indonesia hanya mengalami pertumbuhan sebesar 2,97% di triwulan I, turun tajam dibanding dengan pertumbuhan pada kurun yang sama tahun 2019 sebesar 5,02% (BPS 2020b). Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat mengharuskan semua segala aktivitas yang biasa dapat dikerjakan di luar ruangan menjadi di dalam rumah (*work from home*). Masyarakat yang biasa melakukan segala aktivitas di luar, sekarang hanya dapat menahan diri di rumah sehingga menyebabkan beberapa sektor usaha seperti perkantoran, perhotelan, pariwisata, usaha mikro kecil mengalami penurunan omset pendapatan. Bahkan tidak terhindar banyak usaha yang harus menggulung tikar dan menutup usahanya karena sudah tidak sanggup membiayai segala kebutuhan operasional. Dampak dari ditutupnya sektor usaha menyebabkan pengangguran meningkat akibat pemutusan kontrak sepihak terjadi diberbagai sektor usaha sehingga angka kemiskinan bertambah.

Dampak pandemi mengakibatkan salah satu sektor bisnis seperti UMKM perempuan mengalami penurunan pendapatan sebesar 96%, kesulitan dalam mendapatkan modal 51%, berkendala dalam memasarkan produk 67% serta kesulitan dalam memperoleh bahan baku 35% (Prakarsa, 2020). Walaupun pemerintah memberikan bantuan di dunia usaha industri sebesar Rp. 70,1 triliun dan Rp. 150 triliun namun tetap ada industri usaha kecil yang masih kesulitan bangkit di era pandemi. Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi semua orang di dunia, mempengaruhi kegiatan ekonomi keduanya secara global dan nasional. Akibat dari *lockdown* diberlakukan di setiap negara, kegiatan ekonomi menurun secara signifikan. Dengan demikian, penurunan ini juga berdampak pada tingkat pekerjaan, dan memberi dampak peningkatan pada tingkat pengangguran. Krisis yang disebabkan oleh pandemi COVID 19 berdampak negatif bagi karyawan secara keseluruhan khususnya bidang perhotelan dan pariwisata industri. Akibat keadaan darurat, UKM di Eropa telah merasakan kerugian yang diakibatkan oleh pembatasan tersebut dikenakan (Doacă, 2021). Selain itu akibat pandemi juga mempengaruhi nilai tukar petani dan nilai tukar bisnis pertanian. Untuk mengatasi beberapa akibat dari pandemi, sebagian UMKM memakai cara dengan masuk ke dunia digitalisasi. Pemasaran produk hingga penjualan produk bisa dilakukan di era digitalisasi namun tidak semua pelaku UMKM menguasai teknologi tersebut (Wijoyo & Widiyanti, 2020). Selain UMKM, industri pariwisata juga terdampak akibat penyebaran covid 19. Diperkirakan bahwa perjalanan dalam industri ini mungkin perlu menghadapi kesulitan untuk waktu yang lebih lama, dan akan memerlukan investasi untuk segera pulih. Pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghindari perjalanan yang tidak perlu dan beberapa perubahan yang tidak biasa akan mengubah nasib perjalanan dan pariwisata industri. Industri pariwisata menunjukkan kerugian besar secara bersamaan di seluruh dunia dan itu akan mengakibatkan kerugian yang luar biasa bagi perekonomian negara untuk menutupinya kembali. Beberapa langkah harus diambil oleh pemerintah untuk menghindari keadaan tak terduga semacam ini di masa depan.

Pemberlakuan peraturan yang telah diterapkan pemerintah sebagian besar tidak memberikan dampak negatif pada beberapa sektor. Sektor yang mungkin mendapat keuntungan dan tetap bisa berjalan bahkan pendapatan terus meningkat seperti bisnis *e-commerce*, jasa logistik atau pengiriman, jasa pengantaran makanan, media dan telekomunikasi, *streaming service*. Pembatasan atau bahkan pengurangan angka untuk kegiatan ekonomi dan transportasi juga berdampak pada lingkungan. Dilihat bagaimana tetap aktif dan pengurangan pemakaian kendaraan pada lalu lintas membantu mengurangi emisi CO2 di kota besar dunia. Dibandingkan tahun sebelumnya, polusi udara di New York turun hampir 50% dengan adanya strategi yang diambil guna menekan penyebaran corona. Di Cina, emisi mengalami penurunan 25% di awal tahun karena warga diperintahkan untuk tetap tinggal di rumah dan diiringi dengan penutupan pabrik berskala besar yang terjadi. Konsumsi batu bara enam pembangkit listrik teratas China juga turun 40% dari kuartal keempat 2019 (Martoredjo, 2021).

METODE

Tinjauan pustaka digunakan sebagai metode pada riset ini. Data yang dipakai berasal dari sumber-sumber penelitian yang relevan dengan permasalahan serta tujuan yang sama pada riset. Teknik dalam analisa

data yang dipakai pada riset ini didasari oleh teori-teori yang berkaitan dan relevan. Pertama, mencari dan mengumpulkan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian masa kini. Kedua, menentukan penelitian sebelumnya dengan klasifikasi lalu membuat perbandingan serta melakukan analisis tinjauan pustaka berdasarkan teori yang digunakan. Ketiga, membuat perbandingan antara penelitian sebelumnya dengan hasil yang dijabarkan dan meringkas beberapa temuan dan memberikan tambahan pendapat berdasarkan fakta saat ini yang sedang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Covid 19 terhadap UMKM Perempuan

Mirip dengan negara lain, UMKM di Indonesia terutama dijalankan oleh kelompok perempuan masih kecil. Namun secara presentase pengusaha wanita di Indonesia mencapai angka 21%. Angka ini jauh di atas standar global sebesar 8% (Prakarsa, 2020). Dari hasil penelitian dan analisis, terlihat jelas bahwa pandemi Covid19 memberikan dampak negatif bagi UMKM, khususnya UMKM perempuan. Selain penurunan penjualan yang signifikan, Covid19 telah mengakibatkan hilangnya pendapatan bagi banyak karyawan. Paling buruk, banyak karyawan kehilangan pekerjaan karena dampak dari pemberhentian paksa dari manajemen perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada Agustus 2020 dan saat itu tidak didukung oleh berbagai pihak, terutama pemerintah. Jumlah yang diterima usaha kecil sangat rendah. Beberapa UMKM perempuan sesuai laporan hanya menerima bantuan 30% dan 70% yang tidak menerima. Banyak UMKM perempuan yang sukses bertahan dan menghasilkan lebih banyak penjualan selama pandemi karena kemampuan berinovasi. Dukungan dari lembaga keuangan seperti perbankan masih kurang memadai terutama dalam permodalan. Kesulitan dalam pemasaran produk, kesulitan dalam mendapatkan bahan baku, hingga penurunan omset pendapatan menjadi akibat. Selain kurangnya dukungan dalam permodalan dan aspek yang disebutkan sebelumnya, penggunaan teknologi yang bisa memberikan keberlangsungan usaha ditengah pandemi hanya dikuasai oleh sebagian kecil perempuan UMKM. Riset ini telah dilakukan oleh (Prakarsa, 2020).

Dampak Pandemi Terhadap Karyawan UKM di Anggota UE Negara

Usaha kecil menengah mempunyai peran penting dalam ekonomi negara, dikarenakan mereka ikut memberikan kontribusi terhadap pengurangan angka pengangguran dengan diciptakannya lapangan pekerjaan baru. Usaha kecil menengah di Uni Eropa sangat berdampak dengan adanya corona virus, dengan adanya pemberlakuan blokade karantina membuat angka pengangguran bertambah. Usaha kecil menengah kesulitan dalam menghadapi kondisi tersebut, kontribusi dalam memberikan lapangan pekerjaan menjadi berkurang. Usaha kecil menengah memberikan 65,8 % lapangan pekerjaan terhadap pengangguran. Semenjak adanya pandemi 90% usaha kecil menengah mendapat bantuan dari pemerintah seperti penundaan pembayaran pajak, penerapan skema pengangguran jangka pendek sebagai langkah yang diadopsi untuk mengurangi pengurangan karyawan. Kesimpulannya, meskipun peran UKM itu vital dalam perekonomian, sektor ini sudah sangat rentan terhadap krisis pandemi. Jadi, berinvestasi di UKM dan transformasi digitalnya menyediakan kesempatan bagi ekonomi Eropa untuk pulih dengan cara tertentu yang memiliki efek abadi dan efektif. Sebagai hasil dari hasil statistik yang diperoleh, kami dapat menyimpulkan bahwa peningkatan pengangguran tingkat dan tingkat pertumbuhan PDB riil adalah yang utama penentu penurunan jumlah karyawan di perusahaan kecil dan menengah, keduanya selama pandemi dan sebelum pandemi. Itu kondisi yang diberlakukan oleh pandemi (lalu lintas pembatasan, kerja jarak jauh, akses dengan jumlah terbatas orang) telah menyebabkan situasi yang sulit bagi UKM di seluruh dunia, karena banyak perusahaan harus berhenti operasi baik sementara atau permanen, yang menyebabkan negara untuk mengambil sejumlah tindakan di setiap negara untuk mendukung karyawan. Oleh karena itu, mengingat fakta bahwa dampak krisis pandemi sangat terasa, baik di dalam maupun luar negeri Rumania dan di semua negara anggota UE. Hasil riset ini telah dilakukan oleh (Doacă, 2021).

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian

Nilai tukar petani merupakan analogi indeks harga komoditas pertanian dan tidak masuk komoditas non pertanian sedangkan nilai tukar usaha pertanian merupakan komisi harga pertanian dengan seluruh indeks harga barang konsumsi dan faktor produksi, sehingga tidak dapat dijadikan ukuran kesejahteraan petani. Pandemi memiliki implikasi lain pada NTP dan NTUP di setiap subsektor pada periode Januari-Juli 2020 jika dibandingkan saat periode sebelum pandemi di Januari-Juli 2019. Saat pandemi, NTP sektor tanaman dan

pangan mengalami penurunan sebesar 0,13 namun terjadi kenaikan sebesar 1,11 NTUP. Pada bidang hortikultura, NTP dan NTUP masing-masing meningkat sebesar 2,06 dan 2,64. Pada subsektor perkebunan, masing-masing meningkat sebesar 4,45 dan 5,70. Untuk sub bidang Peternakan, masing-masing turun 2,28 poin dan 2,04 poin. Secara umum, selama wabah Covid-19 periode Januari- Juli 2020, NTP dan NTUP umum meningkat masing-masing sebesar 1,07 poin dan 2,07 poin. Penurunan yang terjadi di masa pandemi ini ditimbulkan turunnya harga pada pertanian akibat berlebihnya pasokan serta turunnya permintaan karena adanya hambatan distribusi akibat terbatasnya tingkat mobilisasi bagi pelaku ekonomi serta barang konsumsi pada berbagai daerah. Selain faktor tersebut, rendahnya minat daya beli karena berkurangnya pendapatan masyarakat di masa pandemi Covid19 juga menjadi penyebab turunnya angka NTP sehingga nilai tukar petani berbanding lurus dengan inflasi pangan di bulan Januari. Pandemi telah mengurangi insentif untuk bertani dan tren NTUP semakin menurun sampai pertengahan 2020 dan harga produk pertanian cenderung turun, kecuali beberapa komoditas utama seperti beras yang memasuki musim panen puncak namun berbanding terbalik bahwa harga faktor-faktor produksi mengalami peningkatan. Riset ini telah dilakukan oleh (Darwis et al., 2020).

Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pergerakan Indeks

Pandemi corona berdampak signifikan pada pergerakan indeks saham, termasuk saham syariah Indonesia. Hal ini terjadi karena dinilai dapat mempengaruhi minat masyarakat domestik dan perusahaan asing untuk menginvestasikan uang pasar saham Indonesia. Indonesia dianggap sebagai pasar yang tidak stabil sebagai akibat dari penyebaran virus yang membuat produksi, konsumsi, distribusi barang pasar yang terjadi saat ini menjadi terhambat. Hasil analisis tren menunjukkan pasar saham mengalami penurunan jika corona tidak segera diatasi. Penelitian ini dilakukan oleh (Martaliah et al., 2020).

Digitalisasi UMKM Pasca Pandemi Covid-19 Di Riau

Bahkan setelah pandemi Covid-19, dampaknya sangat besar terutama pada usaha kecil khususnya di daerah Riau. Separuh besar masih dapat bertahan melalui ekspansi mendigitalkan UMKM, yaitu dengan menambah jenis metode penjualan serta pemasaran. Pembatasan sosial besar-besaran (PSBB) yang diterapkan selama terjadinya pandemi dipandang sebagai peluang berjualan secara daring. Selain itu, sebagian besar para pelaku UMKM menganggap didukung dengan penggunaan digitalisasi seperti situs web, blog, media sosial (Facebook, Instagram, Whatsapp, Line), SEO, SEM, pemasaran email, pemasaran konten, branding, dan aplikasi perkembangan. Paling umum untuk pelaku UMKM seperti Grabfood, Gofood, lazada, shopee, Tokopedia dan sebagainya. Namun demikian, terdapat peluang bagi para pelaku UMKM untuk bertransformasi menjadi ekosistem digital. Nyatanya, tidak semua orang bisa menggunakan teknologi untuk bertahan di masa krisis saat ini, tetapi sebagian besar telah beralih dan bahkan menggabungkan pemasaran online offline. Hal ini perlu didorong oleh pelaku UMKM melalui implementasi strategi –strategi analisa SWOT. Didukung penuh oleh Pemprov Riau melalui pelatihan rutin dan kehumasan pascapandemi Covid-19 perekonomian masih berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini telah dilakukan oleh sekelompok peneliti (Wijoyo & Widiyanti, 2020).

Efek Virus Corona pada Sektor Pariwisata India

Takut akan penyebaran COVID-19, lockdown di seluruh negeri membatasi perjalanan di seluruh negara seperti pembatalan VISA untuk warga negara asing sehingga dunia pariwisata mengalami dampak yang luar biasa. India merupakan tempat wisata yang dijadikan tujuan saat berlibur karena menawarkan berbagai atraksi dan aktivitas wisata seperti mosaik dari berbagai tempat wisata, dari kota bersejarah hingga kemegahan alam dan warisan arsitektur yang terbaik. Industri pariwisata dan perhotelan India adalah salah satu penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi dan mempekerjakan banyak tenaga kerja. Industri ini sudah menghadapi tantangan akibat perlambatan ekonomi global, dan kini industri tersebut tercabik-cabik oleh penyebaran COVID-19. Keputusan pemerintah untuk menerapkan lockdown total untuk membendung virus corona menambah penderitaan yang diprioritaskan bagi banyak orang yang bekerja di sektor tersebut karena akan terancam kehilangan pekerjaan. Meskipun pariwisata India telah meningkat dalam beberapa aspek, bangsa, perlu mengalahkan banyak kesulitan dan ambil peluang untuk menempatkan diri sebagai tujuan wisata paling disukai di dunia sehingga akan memulihkan perekonomian pasca pandemi. Riset ini diteliti oleh para sekelompok peneliti (Sukhdev & Sharma, 2022).

Efek COVID-19 terhadap Ekonomi Australia: Wawasan tentang Tingkat Mobilitas dan Pengangguran dalam

Pendidikan dan Sektor Pariwisata

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) telah memengaruhi ekonomi global karena penguncian, penutupan bisnis, dan pembatasan perjalanan dan lainnya. Untuk mengendalikan penyebaran virus, beberapa negara, termasuk Australia, memberlakukan pembatasan perbatasan dan tindakan penguncian yang ketat. Demikian perbatasan internasional telah ditutup, dan semua penumpang internasional yang masuk diamanatkan ke karantina hotel selama 14 hari. Pergerakan penduduk dan bisnis terbatas pada hal-hal yang esensial layanan saja. Karyawan telah diarahkan untuk bekerja dari rumah sementara bisnis pindah ke model kerja jarak jauh. Karena langkah-langkah ketat tersebut, usaha kecil dan menengah seperti kafe, restoran, hotel, pusat pengasuhan anak, dan lembaga berbasis pariwisata mengalami kerugian besar, mendorong sebagian besar usaha kecil semacam itu untuk tutup. Maskapai penerbangan, pendidikan, pariwisata, dan sektor perhotelan adalah yang terkena dampak terburuk di antara semuanya. Karena penutupan tersebut dan efek terkait COVID-19, tingkat pengangguran diasumsikan meningkat secara signifikan di negara-negara seperti Australia. Langkah-langkah rehabilitasi oleh pemerintah Australia, seperti program Job Keeper dan Job Seeker pada Maret 2020 telah dilakukan, yang bertujuan untuk menyediakan dukungan kepada orang-orang yang tidak dapat menjalankan bisnisnya atau kehilangan pekerjaan karena pandemi. Secara keseluruhan, meskipun terjadi krisis global, tingkat pengangguran Australia telah berkurang. Pola mobilitas internasional dipelajari, dan tingkat pengangguran diselidiki di tiga sektor utama: pendidikan, pariwisata, dan pasar tenaga kerja. Tingkat pekerjaan selama COVID-19 di setiap negara bagian dipelajari secara rinci dan variasinya dilacak dari Maret 2020 hingga Mei 2021. Untuk efek COVID-19 pada mobilitas internasional, diamati 1,8 juta pengunjung tiba di Australia di 2020, yang 80% lebih jauh rendah dari tahun-tahun lalu. Ini adalah terutama penduduk setempat yang kembali dari Selandia Baru dan Cina. Dalam hal wisatawan negara-bijaksana penurunan, NSW mengalami penurunan sebesar 93,3%, diikuti oleh VIC (95,5%), QLD (87,1%), WA (95,6%), SA (91,5%), (85,8%), dan ACT (99,1%). Penelitian ini telah dilakukan oleh (Munawar et al., 2021).

Dampak Pandemi Coronavirus terhadap Perekonomian Rumania

Pemulihan ekonomi pasca krisis 2008-2009 terutama ditopang oleh konsumsi, dan investasi tetap pada tingkat yang sederhana. Dalam hal ini, arus masuk modal sangat penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi secara memadai. Transisi dari pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada permintaan agregat yang merangsang ke pertumbuhan didasarkan pada pertumbuhan jangka panjang. Penawaran agregat dengan secara signifikan meningkatkan kinerja faktor-faktor produksi. Utang publik hanya bisa menjadi bahan bakar pertumbuhan ekonomi jika jumlah total pendapatan yang dihasilkan oleh utang lebih tinggi dari total saldo utang. Jika utang publik meningkat sebagai akibat dari pembiayaan pengeluaran anggaran saat ini, akan ada efek negatif dalam ekonomi jangka menengah dan panjang. Hutang publik yang meningkat ini akan segera berubah menjadi biaya pembiayaan yang lebih tinggi untuk negara. Risiko negara akan dirasakan pada harga sekuritas treasury dan CDS. Perekonomian yang sangat membutuhkan pembiayaan akan menghadapi akses yang terbatas ke pasar primer dan suku bunga tinggi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang dinamis harus digandakan dengan adopsi reformasi struktural dan konsolidasi fiskal. Dalam rangka mendorong kewirausahaan UKM, diperlukan langkah-langkah tambahan. Menurut Laporan Negara diluncurkan oleh Komisi Eropa pada tahun 2018, UKM di Rumania akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar kapitalisasi, penyederhanaan kerangka kebangkrutan dan mobilisasi sumber swasta tambahan pembiayaan, didukung oleh instrumen keuangan UE. Diperkirakan inisiatif ditandatangani dengan Rumania oleh Komisi dan Bank Investasi Eropa akan menghasilkan sekitar EUR 500 juta dalam bentuk pinjaman baru kepada UKM dengan persyaratan yang menguntungkan. Mengingat ekosistem tempatnya beroperasi semakin dinamis, ekspansi *start-up* tetap menjadi tantangan meskipun dukungan publik meningkat melalui program *start-up* Bangsa. Perluasan yang ada di perusahaan terhambat oleh undang-undang yang kurang jelas, beban administrasi, kurangnya staf yang berkualitas dan rendah tingkat inovasi. Persentase perusahaan Rumania dengan tingkat pertumbuhan yang dipercepat termasuk yang terendah di UE. Pengusaha yang telah mendirikan perusahaan tidak memiliki akses ke pendampingan bisnis, dan kurikulum sekolah tidak selaras dengan kebutuhan pengusaha masa depan. Tantangan lingkungan bisnis mempengaruhi investasi, di antaranya adalah ketidakpastian politik yang berkelanjutan dan ketidakpastian kebijakan baru (Radoi & Panait, 2020).

Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Amerika Serikat: Pengaruh Pariwisata

Sektor ekonomi AS karena perlambatan aktivitas pariwisata selama pandemi diperkirakan mengalami penurunan \$1 juta untuk setiap pendapatan pariwisata yang dihasilkan. Penurunan ini memberikan dampak terhadap penurunan tidak langsung produk dalam negeri Rp 1,53 juta. Penurunan ditingkat tenaga kerja 16,86 orang dan penurunan impor sekitar \$200.000. *Multiplier* dampak ini membuktikan jika sektor pariwisata adalah salah satu industri penting perekonomian AS. Kerusakan pada beberapa sektor menunjukkan aktivitas yang paling terdampak adalah milik sektor jasa, khususnya sektor akomodasi dan katering, pendidikan, kesehatan, transportasi dan penyimpanan, jasa real estat, Grosir/Eceran dan seni. Selain itu, penurunan diperkirakan terjadi pada penerimaan pariwisata yang sekitar seperempatnya merupakan resesi sebenernya dari perekonomian AS tahun 2020. Perekonomian berteknologi maju seperti AS pun merasa bahwa pentingnya pariwisata dalam sistem ekonomi tidak boleh diremehkan. Penelitian ini dilakukan oleh (Rodousakis & Soklis, 2022).

Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Pariwisata di Eropa Negara: Temuan Analisis Klaster

Bencana COVID-19 sangat berpengaruh untuk sektor pariwisata yang ada di berbagai dunia. Pandemi di sektor pariwisata suatu negara mengalami perubahan tingkat hunian atas fasilitas akomodasi wisata. Analisis dilakukan untuk periode 2019-2020 dengan menggunakan metode Ward. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa perubahan paling signifikan di sektor pariwisata tercatat pada bulan April, Mei, dan Juni 2020 (awal pandemi di Eropa dan masa pembatasan yang parah), serta seperti pada Desember 2020. Meskipun semua negara Eropa mengalami kerugian di sektor pariwisata pada tahun 2020, terdapat perbedaan yang cukup besar di antara negara-negara yang diteliti. Empat kelompok negara Eropa yang berbeda telah diidentifikasi dalam hal perubahan di sektor pariwisata yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 menunjukkan penurunan terbesar pada pariwisata dicatat ada di negara Spanyol, Siprus, Hongaria, Malta, Islandia, Belgia, Portugal, dan Inggris. Setelah mengidentifikasi negara-negara dalam situasi serupa akan memungkinkan pemerintah untuk menunjukkan jalur pengembangan lebih lanjut dari sektor pariwisata, dengan mempertimbangkan krisis yang terjadi akibat COVID-19. Penelitian ini telah dilakukan oleh (Roman et al., 2022).

Dampak Negatif Pandemi dalam Bidang Pendidikan

Sektor yang terdampak kritis Covid-19 dan akibat diberlakukannya kebijakan pemerintah untuk menghindari penyebaran virus adalah sektor pendidikan. Sektor ini sangat merasakan akibat pandemi Covid-19 di mana masyarakat juga ikut terlibat. Para pendidik seperti guru, siswa, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah, orang tua, staf dan kegiatan belajar merasakan dampak pembatasan yang dilakukan pemerintah. Sementara itu, kegiatan belajar mengajar perlu dilanjutkan sehingga tidak berhenti sampai di situ saja. Dengan adanya pembatasan, pemerintah menentukan untuk melakukannya penutupan sementara tempat belajar di sekolah dan mengalihkan jalur kegiatan edukasi dengan metode online untuk waktu yang tidak tersedia kapan tepatnya akan berakhir. Keputusan pemerintah yang kontroversial adalah penghapusan ujian nasional (Unas) bagi siswa SMA, Ujian Profesi Profesi (UKK) bagi SMK 2019/2020 yang masih menjadi perdebatan karena adanya pandemi. Meskipun mendapat respon pro dan kontra, pemerintah Indonesia berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi pandemi dengan beraneka ragam langkah supaya penduduk bisa terus terlindungi dan pendidikan tetap menjadi prioritas bagi anak bangsa. Penelitian ini dilakukan oleh (Martoredjo, 2021).

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ketahanan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Malaysia

Pendapatan bulanan rata-rata UKM di Johor mengalami penurunan sebesar 60% karena pendekatan pembatasan pergerakan seperti MCO dan Prosedur Operasional Standar (SOP) yang ketat sehubungan dengan perpanjangan masa pembatasan kegiatan. Jam kerja, pendapatan bulanan rata-rata UKM hanya mengalami sedikit penurunan sebesar 49% selama periode Rencana Pemulihan Nasional (PPN) Malaysia (*Post-Movement Restrictions*), terutama di sektor jasa dan manufaktur. Namun, pendapatan UKM di Johor bergantung pada tingkat pembatasan kegiatan ekonomi serta sosial. Pembatasan pergerakan seperti pandemi Covid-19 dan MCO ini berdampak negatif bagi para pelaku UKM, dimana beberapa pihak lebih terpukul dibanding yang lain, khususnya usaha mikro dan kecil. Selain itu, UKM di Johor pulih paling cepat dari dampak ekonomi Covid-19 karena mereka memiliki ketangkasan dan ketangguhan untuk mengadopsi berbagai strategi kelangsungan usaha, antara lain: digitalisasi, meminimalkan operasi bisnis, dan strategi pemasaran baru. Pembukaan

kembali lebih banyak sektor dan pergeseran fase PPN, serta pelonggaran pembatasan perjalanan, akan mendukung lintasan pertumbuhan ekonomi negara. Ini memfasilitasi aktivitas bisnis dan produksi, terutama di perusahaan menengah yang sedang berkembang. Hal ini akan berdampak positif bagi usaha kecil dengan meningkatkan pendapatan sekaligus menciptakan lapangan kerja baru. Pentingnya digitalisasi bagi UKM bisa menjadi salah satu strategi menghadapi dampak ketidakpastian ekonomi dan krisis kesehatan. Penelitian ini telah dilakukan oleh (Rashid et al., 2022).

SIMPULAN

Wabah virus corona memberikan dampak luar biasa pada sektor-sektor bisnis mulai dari UMKM hingga industri besar pariwisata, perkantoran, jasa, katering yang menyebabkan perekonomian suatu negara mengalami penurunan dan berakibat melemahnya ekonomi negara tersebut. Beberapa UMKM masih bisa bangkit dengan dukungan yang diberikan pemerintah dan juga inovasi-inovasi yang diciptakan oleh pelaku usaha, namun industri-industri besar seperti pariwisata tetap tidak mampu bangkit dalam kondisi pandemi dan terpaksa gulung tikar sehingga tingkat pengangguran meningkat dan kemiskinan bertambah. Sebagian besar dampak pandemi memiliki pengaruh negatif namun ada beberapa sektor yang tetap bertahan karena penjualan terus meningkat dengan pemberlakuan peraturan yang dibuat pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, V., Maulana, M., & Rachmawati, R. R. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP NILAI TUKAR PETANI DAN NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN*.
- Doacă, E.-M. (2021). *THE IMPACT OF THE PANDEMIC ON SME EMPLOYEES IN EU MEMBER STATES*. <https://www.oracle.com/ro/news/announcement/people-believe-robots-can-support-their-career-2021-10-26/>.
- Martaliah, N., Salmia,), Wahyuli, P., Muhammad,), Aminy, H., & Suhendri, A. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pergerakan Indeks Saham: Studi Kasus Pasar Saham Syariah Indonesia. In Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi Pembangunan (Vol. 6, Issue 2).
- Martoredjo, N. T. (2021). Pandemi Covid-19: Ancaman atau Tentangan bagi Sektor Pendidikan?
- Munawar, H. S., Khan, S. I., Ullah, F., Kouzani, A. Z., & Parvez Mahmud, M. A. (2021). Effects of COVID-19 on the Australian economy: Insights into the mobility and unemployment rates in education and tourism sectors. *Sustainability* (Switzerland), 13(20). <https://doi.org/10.3390/su132011300>
- Prakarsa. (2020). Dampak Covid19Terhadap UMKM Perempuan.
- Radoi, M., & Panait, N. (2020). The Impact of Coronavirus Pandemic on Romania's Economic Development. <https://doi.org/10.1787/34ffc900-en>
- Rashid, M. F., Yusoff, N. S., & Kamarudin, K. H. (2022). The Impact of Covid-19 Pandemic towards the Resilience of Small Medium Enterprises (SMEs) in Malaysia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1082(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1082/1/012001>
- Rodousakis, N., & Soklis, G. (2022). The Impact of COVID-19 on the US Economy: The Multiplier Effects of Tourism. *Economies*, 10(1). <https://doi.org/10.3390/economies10010002>
- Roman, M., Roman, M., Grzegorzewska, E., Pietrzak, P., & Roman, K. (2022). Influence of the COVID-19 Pandemic on Tourism in European Countries: Cluster Analysis Findings. *Sustainability* (Switzerland), 14(3). <https://doi.org/10.3390/su14031602>
- Sukhdeve, S., & Sharma, P. (2022). Effect of Coronavirus on Indian Tourism Sector. *CARDIOMETRY*, 23, 677-685. <https://doi.org/10.18137/cardiometry.2022.23.677685>
- Torres, D. A., Rodríguez, A. M. B., & Gutiérrez, P. A. E. (2022). COVID-19 in Business, Management, and Economics: Research Perspectives and Bibliometric Analysis. *BAR - Brazilian Administration Review*, 19(3). <https://doi.org/10.1590/1807-7692bar2022220016>
- Wijoyo, H., & Widiyanti. (2020). Digitalisasi UMKM Pasca Pandemi Covid 19.